

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri dengan jurusan akuntansi kejuruan Bisnis dan Manajemen di wilayah Jakarta Pusat. Adapun periode pelaksanaan penelitian ini yaitu 6 bulan yakni dari November 2020 s.d Mei 2021.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian dengan uji statistik sebagai metode analisis data (Hermawan & Yusran, 2017, p. 5). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang akan menggunakan *sample* dari populasi yang ada. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan transformasional , motivasi kerja , dan disiplin kerja dengan variabel terikat yaitu Kinerja Guru .

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan ranah yang mencakup objek / subjek dengan kapabilitas tertentu yang diterapkan mengambil konklusi (Sugiyono, 2011, p. 61). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru akuntansi kejuruan bisnis dan manajemen SMKN Jakarta Pusat dengan akreditasi A. Sedangkan populasi terjangkaunya merupakan guru akuntansi kejuruan Bisnis dan Manajemen SMKN Jakarta Pusat berjumlah 80 guru.

Table III. 1 Rincian Populasi Terjangkau SMKN di Wilayah Jakarta Pusat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Terjangkau
1.	SMK Negeri 2 Jakarta	12
2.	SMK Negeri 14 Jakarta	12
4.	SMK Negeri 16 Jakarta	14
4.	SMK Negeri 19 Jakarta	12
5.	SMK Negeri 21 Jakarta	15
6.	SMK Negeri 31 Jakarta	6
7.	SMK Negeri 44 Jakarta	9
JUMLAH		80 guru

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

2) Sampel

Sample ialah bagian dari keseluruhan elemen yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011, p. 62). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan *proportionate stratified random sampling*. Adapun penentuan sample guru peneliti menggunakan tabel ISSAC dan Michael dengan *error margin* 5%. Berdasarkan tabel ISSAC dengan *error margin* 5%, maka dari 80 guru diperlukan 65 guru untuk dijadikan sample dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Table III. 2 Rincian Sampel Guru SMKN di Wilayah Jakarta Pusat

No.	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sample
1.	SMK Negeri 2 Jakarta	12	$(12/80) * 65$	10
2.	SMK Negeri 14 Jakarta	12	$(12/80) * 65$	10
4.	SMK Negeri 16	14	$(14/80) * 65$	11

	Jakarta			
4.	SMK Negeri 19 Jakarta	12	$(12/80) * 65$	10
5.	SMK Negeri 21 Jakarta	15	$(15/80) * 65$	12
6.	SMK Negeri 31 Jakarta	6	$(6/80) * 65$	5
7.	SMK Negeri 44 Jakarta	9	$(9/80) * 65$	7
JUMLAH		80 guru		65 guru

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

D. Penyusunan Instrumen Variable Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki 3 (tiga) variable independen yaitu gaya kepemimpinan transformasional , motivasi kerja , disiplin kerja , kemudian 1 (satu) variable dependen yaitu kinerja guru. Adapaun instrumen untuk mengukur variabel di atas akan dijabarkan melalui definisi konseptuan dan operasionalnya sebagai berikut :

1. Kinerja Guru

a) Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan hasil kerja dengan berlandaskan pedoman pelaksanaan tugas dan peran sebagai guru guna mewujudkan pembelajar dengan kapabilitas baik, Kinerja guru dapat diukur dengan penilaian guru berdasarkan kompetensinya yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

b) Definisi Operasional

Hasil kerja guru dapat dikatakan optimal jika telah mencapai seluruh kriteria yang terdapat didalamnya. Menurut Mulyasa (2013), Priatna & Sukamto (2013), dan Baedhowi (2010) untuk dapat mengukur, menilai kinerja dari seorang guru menurut penilaian yang merujuk pada PP No.16 Tahun 2007 yang berisikan 4 ranah kompetensi pedagogic, profesional, sosial, juga kepribadian.

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional

a) Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan transformasional ialah cara yang dipergunakan pimpinan dalam hal ini yaitu kepala sekolah guna mempengaruhi anggotanya melalui cara memotivasi, memaksimalkan stimulasi intelektual anggotanya dan mendorong semua sumber daya dalam sekolah untuk senantiasa berpartisipasi aktif untuk mewujudkan visi yang ditentukan. Gaya kepemimpinan dapat diukur berdasarkan indikator yaitu a) charisma, b) Perhatian individual, c) Stimulasi Intelektual, d) Motivasi Inspiratif.

b) Definisi Operasional

(P.Robbins & A.Judge, 2012), (Tajuddin et al., 2019), dan (Hutahayan, 2019) menyatakan hal yang sama bahwa indikator dari gaya kepemimpinan transformasional yaitu a) charisma, b) Perhatian individual, c) Stimulasi Intelektual, d) Motivasi Inspiratif dengan menggunakan *likert scale*.

c) **Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Bersumber dari definisi konseptual dan operasional, dapat disusun kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan transformasional yaitu :

Table III.3 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Gaya Kepemimpinan Transformasional	<p>Charisma</p> <p>(Karisma kepala sekolah yang ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengutatakaan/ menjunjung tinggi visi dan misi, kepala sekolah yang dapat menanamkan nilai hormat, rasa percaya terhadap guru)</p>	1, 5, 13, 17, 21	9		1,5,12, 15, 19	9
	<p>Perhatian Individual</p> <p>(Perhatian yang diberikan kepala sekolah secara individual melalui memperhatikan kinerja guru, dan menjaga perkembangannya)</p>	2, 6, 10, 14, 18	22	14,22	2,6,10, 16	
	<p>Stimulasi Intelektual</p> <p>(Kemampuan pimpinan dalam mendorong guru berpikir <i>out of the box</i>, menantang mereka dalam pemecahan masalah, hingga menghasilkan solusi baru)</p>	3,7,15, 19, 23	11	11	3,7, 13, 17, 20	
	<p>Motivasi Inspiratif</p> <p>(Kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi,</p>	4,8,12, 16,20			4,8,11, 14,18	

	memotivsi, dan mengkomunikasikan harapan tinggi guru bahwa mereka dapat memeneuhi harapanya)					
		20	3		19	1
JUMLAH		23 Butir		3 butir	20 butir	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

d) Validitas dan Reabilitas Intrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional

1) Uji Validitas

Validitas merupakan kapabilitas dari tes untuk memperkirakan kualitas tes, instrumen, ataupun pertanyaan guna menghasilkan *ouput* dengan sesungguhnya (Swarjana, 2016, p. 39). Korelasi *product moment*

Pearson ialah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah banyaknya data
- $\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
- $(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

Nilai koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,05. Apabila koefisien korelasi > dari table r dengan demikian instrumen dianggap “valid” secara empiris. Perhitungan uji validitas dalam instrument penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Adapun berdasarkan hasil uji coba untuk gaya kepemimpinan transformasional ini dari 23 butir pertanyaan yang

dibuat, sebanyak 3 butir pertanyaan drop dan tidak digunakan. Dengan demikian terdapat persentase item valid yaitu 86,96% dan item drop sebesar 13,04%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebesar 20 butir.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan unsure penting selain validitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diberlakukan pengujian secara berulang dengan subjek juga aspek yang tidak berubah (Swarjana, 2016, p. 41). Poin kuesioner yang “valid” akan dihirung tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni :

$$r_{sc} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_{butir}^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ac} = Reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah pertanyaan yang diuji
- S_t^2 = Jumlah varians butir
- $\sum S_{butir}^2$ = Jumlah varians total

Patokan untuk yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu Koefisien Alpha dari Cronbach. Jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 maknanya adalah instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Firmansyah & Haryanto, 2019, p. 48). Hasil perhitungan uji reabilitas untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional menunjukkan hasil sebesar 0,812 artinya > dari 0,60. Dengan demikian kuesioner gaya kepemimpinan transformasional pada penelitian ini dikatakan reliable dengan interpretasi reliabilitas yang tinggi

3. Motivasi Kerja

a) Definisi Konseptual

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan orang, dan memastikan bahwa orang tersebut menuju kearah yang diinginkan yang diawali dengan adanya kebutuhan kemudian menimbulkan rasa ingin dan memerlukan upaya untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja diukur dari bentuk-bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b) Definisi Operasional

Variabel motivasi kerja menurut (Darmadi, 2018), (Nurdiansyah & Rahman, 2019), (Suryani, Laksemini, & Ximenes, 2019) diukur dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menggunakan *likert scale*.

c) Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Bersumber dari definisi konseptual dan operasional, dapat disusun kisi-kisi instrumen motivasi kerja yaitu:

Table III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Motivasi Intrinsik (Dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai pedoman untuk mencapai tujuan)	a) Tanggung jawab	1, 5, 13,17	9		1,5, 11, 15	7
		b) Menyukai tantangan dalam pekerjaan	2,6,10, 14	18		2,6,8 12	16
		c) Adanya rasa senang dalam bekerja	3,11, 15	7	7	3,9,13	
		d) Mengutamakan prestasi dalam	4,8,12, 16		8	4,10, 14	

		bekerja					
2.	Motivasi Ekstrinsik (Dorongan dari luar diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai pedoman untuk mencapai tujuan)	a) Memperoleh insentif dalam bekerja	19,22, 25	28		17,20, 22	24
b) Kondisi kerja		20,23, 26		26	18, 21		
c) Status sosial		21,27	24	24	19, 23		
JUMLAH			23	5	4 butir	21	3
			28 butir			24 butir	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja

1) Uji Validitas

Validitas merupakan kapabilitas dari tes untuk memperkirakan kualitas tes, instrumen, ataupun pertanyaan guna menghasilkan *ouput* dengan sesungguhnya (Swarjana, 2016, p. 39). Korelasi *product moment*

Pearson ialah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah banyaknya data
- $\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
- $(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

Nilai koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,05. Apabila koefisien korelasi > dari table r dengan demikian instrumen dianggap “valid” secara empiris. Perhitungan uji validitas dalam instrument penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Adapun berdasarkan hasil uji coba untuk motivasi kerja ini dari 28 butir pertanyaan yang dibuat, sebanyak 4 butir pertanyaan drop dan tidak digunakan. Dengan demikian terdapat persentase item valid yaitu 85,71% dan item drop sebesar 14,29%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebesar 24 butir.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan unsur penting selain validitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diberlakukan pengujian secara beruluh dengan subjek juga aspek yang tidak berubah (Swarjana, 2016, p. 41). Poin kuesioner yang “valid” akan dihirung tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni :

$$r_{sc} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S^2_{butir}}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ac} = Reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah pertanyaan yang diuji
- S_t^2 = Jumlah varians butir
- $\sum S^2_{butir}$ = Jumlah varians total

Patokan untuk yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu Koefisien Alpha dari Cronbach. Jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 maknanya adalah instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Firmansyah & Haryanto, 2019, p. 48). Hasil perhitungan uji reabilitas

untuk variabel motivasi kerja menunjukkan hasil sebesar 0,825 artinya > dari 0,60. Dengan demikian kuesioner motivasi kerja dalam penelitian ini dikatakan reliable dengan interpretasi reliabilitas yang tinggi.

4. Disiplin Kerja

a) Definisi Konseptual

Disiplin kerja ialah kekuatan yang berkembang dari tiap individu yang membuat seseorang tersebut dapat beradaptasi dan pada akhirnya secara sukarela menaati peraturan dan menjunjung tinggi perilaku dan nilai pekerjaan.

b) Definisi Operasional

Variabel disiplin kerja menurut (Barnawi & Arifin, 2012, p. 13), (Sinungan, 2014), (Sutrisno, 2016, p. 100) menggunakan alat ukur dari adanya ketaatan atas aturan organisasi, taat atas waktu, juga taat atas perilaku yang ditunjukkan dan menggunakan *likert scale*.

c) Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Kerja

Bersumber dari definisi konseptual dan operasional, dapat disusun kisi-kisi instrumen disiplin kerja yaitu:

Table III.5 Kisi-Kisi Instrumen Disiplin kerja

Variable	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Disiplin Kerja	Taat terhadap peraturan organisasi	1,4,7,13,16	10,19	1,10	3,6,11,14	16
	Taatr terhadap aturan waktu	2,5,11,14,20	8,17	17	1,4,9,12,17	7
	Taat terhadap perilaku yang	3,6,9,12,15,18,	22,23	22	2,5,8,10,13,15	19

	ditunjukkan	21			18	
JUMLAH		17	6	4	16	3
		23 butir		butir	19 butir	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Disiplin Kerja

1) Uji Validitas

Validitas merupakan kapabilitas dari tes untuk memperkirakan kualitas tes, instrumen, ataupun pertanyaan guna menghasilkan *ouput* dengan sesungguhnya (Swarjana, 2016, p. 39). Korelasi *product moment* Pearson ialah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah banyaknya data
- ΣX = Jumlah pengamatan variabel X
- ΣY = Jumlah pengamatan variabel Y
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- (ΣX^2) = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
- $(\Sigma X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
- (ΣY^2) = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
- $(\Sigma Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

Nilai koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,05. Apabila koefisien korelasi > dari table r dengan demikian instrumen dianggap “valid” secara empiris . Perhitungan uji validitas dalam instrument penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Adapun berdasarkan hasil uji coba untuk disiplin kerja ini dari 23 butir pertanyaan yang dibuat, sebanyak 4 butir pertanyaan drop dan tidak digunakan. Dengan demikian terdapat persentase item valid yaitu 82,61% dan item drop sebesar 17,39%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebesar 19 butir.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan unsure penting selain validitas. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diberlakukan pengujian secara beruluh dengan subjek juga aspek yang tidak berubah (Swarjana, 2016, p. 41). Poin kuesioner yang “valid” akan dihirung tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, ya

$$r_{sc} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S^2_{butir}}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ac} = Reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah pertanyaan yang diuji
- S_t^2 = Jumlah varians butir
- $\sum S^2_{butir}$ = Jumlah varians total

Patokan untuk yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu Koefisien Alpha dari Cronbach. Jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 maknanya adalah instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Firmansyah & Haryanto, 2019, p. 48), Hasil perhitungan uji reabilitas untuk variabel disiplin kerja menunjukkan hasil sebesar 0,810 artinya > dari 0,60. Dengan demikian butir kuesioner dalam disiplin kerja ini dikatakan reliable dengan interpretasi reliabilitas yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan dua jenis data yaitu primer & sekunder. Adapun data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner guna

meneliti variabel bebas yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan disiplin kerja. Kuesioner ialah alat ukur dari variabel yang di implementasikan dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden (Widodo, 2019, p. 72).

Sedangkan data sekunder didapatkan dengan metode dokumentasi berupa Penilaian Kinerja Guru dari sekolah untuk meneliti kinerja guru. Dokumentasi ialah metode pengambilan data menggunakan bukti berupa dokumen yang bersifat tertulis, hasil gambar atau aspek lain yang relevan dengan penelitian ini (Widodo, 2019, p. 75)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan teknik yang digunakan guna menganalisa data penelitian yang sudah dikumpulkan (Widodo, 2019, p. 75). Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang ada (Sutopi & Slamet, 2017, p. 145). Formula regresi berganda yang dipakai yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

2) Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah penyebaran data mendekati distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dikarenakan sampel penelitian di atas 50. Data dikatakan normal jika $\text{sig} > 0,05$, namun apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.. Penelitian ini juga menggunakan grafik *normal plot*, dimana jika data menyebar mengikuti arah diagonalnya, maka data dikatakan normal (Umar, 2019, p. 84).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan agar mengetahui linear atau tidaknya data. Penelitian ini menggunakan pedoman *Deviation from linearity*, artinya apabila $\text{Sig} > 0,05$ artinya adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variable bebas dan terikat. Namun jika $\text{Sig} \leq 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable bebas dan terikat (Marzuki, Amereo, & Rahayu, 2020, p. 106) .

3) Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh antar variabel.

Rumus dari uji t yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Skor signifikan koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Banyak data

Adapun kriterianya apabila nilai t hitung $\geq t_{\text{tabel}}$, artinya H_0 ditolak,

begitu pula sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

b) Uji F

Uji f dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghodang & Hantono, 2020, p. 81). Rumus uji f yaitu sebagai berikut :

$$\text{Uji F} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data atau kasus
- k = jumlah variabel independen

Adapun kriterianya apabila nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{table}}$ maknanya hipotesis diterima atau berpengaruh, sebaliknya apabila nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{table}}$ maknanya hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

3) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan dengan maksud menyatukan semua variabel independen dan dependen secara bersama-sama. Adapun rumus analisis korelasi ganda yaitu :

$$R_{y.123} = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

- $R_{y.123}$ = Korelasi variabel independen dan dependen
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- Σy^2 = Jumlah kuadrat Y

4) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Mulyono, 2018, p. 112). Rumusnya adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
- r^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.